ADVERSITY QUOTIENT PADA MAHASISWA PENGHAFAL AL-QUR'AN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Psikologi

Disusun oleh:

Regina Agni Dianingtyas

NIM 16710069

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN JUDUL

Pembimbing:

Ismatul Izzah, S.Th. I., M. A.

NIP.19840703 201503 2 002

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Regina Agni Dianingtyas

NIM : 16710069

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 Juni 2021

Yang menyatakan,

Regina Agni Dianingtyas

NIM. 16710069

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Regina Agni Dianingtyas
NIM	: 16710069
Judul Skripsi	: *Adversity Quotient* Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Juni 2020
Pembimbing

Ismatul Izzah, S.Th.I., M. A.
NIP.19840703 201503 2 002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-525/Un.02/DSH/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : ADVERSITY QUOTIENT PADA MAHASISWA PENGHAFAL AL-QUR□AN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: REGINA AGNI DIANINGTYAS
Nomor Induk Mahasiswa	: 16710069
Telah diujikan pada	: Jumat, 09 Juli 2021
Nilai ujian Tugas Akhir	: A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.
SIGNED

Valid ID: 60f79d02edfd0

Penguji I

Very Julianto, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 60fb737f0d81c

Penguji II

Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi.
SIGNED

Valid ID: 60fa6ca9e2e7c

Yogyakarta, 09 Juli 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60ff7989a4829

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO HIDUP

"Tidak! Barang siapa menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, dan dia berbuat baik, dia mendapat pahala di sisi Tuhannya dan tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati"
(Q.S Al-Baqarah: 112)

"Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, sehingga Allah menjadikan mereka lupa akan diri sendiri. Mereka itulah orang-orang fasik"
(Q.S Al-Hasyr:19)

"Hayaatunaa kulluhaa 'ibaadah (Hidup kita seluruhnya untuk ibadah)"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

"Allah SWT, tanpa kasih sayang-Nya ini semua tidak akan berjalan dengan baik"

"Diri sendiri, terimakasih sudah mau berjuang sampai sejauh ini dan tidak pernah berhenti percaya bahwa tidak ada hal yang sia-sia"

"Kedua Orang Tuaku Tercinta. Mami dan Papa, ini hanya hal kecil dibanding besarnya pengorbanan kalian selama ini"

"Para mahasiswa penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya sekedar mengejar prestasi akademik saja, kalian sungguh luar biasa"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Puji dan Syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang selalu mencurahkan kasih sayang dan rahmat-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat, serta pengikutnya sampai hari akhir kelak.

Skripsi yang berjudul "*ADVERSITY QUOTIENT* PADA MAHASISWA PENGHAFAL AL-QUR'AN" yang telah saya susun merupakan tugas akhir yang menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Strata Satu di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai dengan penyusunan skripsi tentu sangat berarti bagi saya. Maka dari itu saya mengucapkan terima kasih kepada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Si. selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
4. Ibu Sara Palila, S.Psi., M.A., Psikolog. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberi arahan serta mendukung dalam proses perkuliahan.

5. Ibu Ismatul Izzah, S.Th. I., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan, bantuan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Very Julianto, M.Psi. selaku Dosen Penguji I dan ibu Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi. selaku Dosen Penguji II yang telah menyempatkan waktu dan membagikan ilmunya.
7. Kepada para informan yang telah bersedia membagikan cerita perjalanan hidupnya, terima kasih atas inspirasi, semangat, dan energi positif lainnya yang bisa aku dapatkan setiap kali berbincang dengan kalian.
8. Mami dan Papa tercinta, Mami Yani dan Papa Agus terima kasih banyak atas segala doa, pengorbanan, ilmu, serta kasih sayang yang selama ini telah diberikan. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian dengan Surga-Nya. Rena sayang Mami dan Papa.
9. Kakak-kakakku, A Nicko, Mbak Dewi, A Edho, dan Kak Puppy, terima kasih juga atas dukungan serta nasehat yang telah kalian berikan. Akhirnya Rena nyusul A Edho dan Kak Puppy jadi S.Psi yaa.
10. Keluarga besar H. Andi Suarna dan keluarga besar Sugiyono, terima kasih atas doa dan dukungan baik moril maupun materil yang telah diberikan selama saya kuliah dan merantau di Jogja, Semoga Rena bisa membawa nama baik keluarga besar ya.
11. Teruntuk Alm. Teh Puput, Alm. Aki, dan Alm. Budhe Yun, saya tidak menyangka bahwa kepergian kalian ditengah-tengah perjuangan saya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menyelesaikan kuliah sangat berdampak bagi saya. Tapi in syaa Allah saya sudah ikhlas melepas kalian semua. Terima kasih banyak atas segalanya yang telah kalian berikan pada saya. Allah yang akan membalas kebaikan kalian semua. Semoga kita dipertemukan kembali di surga-Nya kelak. Aamiin.

12. Teman-teman dan keluarga besar Daarut Tauhid Yogyakarta, terima kasih atas dua tahun kesempatan yang diberikan untuk menimba ilmu, pengalaman, dan menambah keluarga di tanah rantau ini. Terkhusus Mbak Diana, Novia, Mbak Listy, Mbak Heni, Mbak Tika, Mbak Ulvy, dan masih banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Aku sayang kalian karena Allah.
13. Teman-teman kelas psikologi B 2016, Mbak Akrim, Hanny, Desi, Arini, Salsa, Teh Siti, Ria, Farah, Ocik, Yule, Nabila, Resa, Mbak Fitrah, Nafisa, Yunanda, Ade, Arum, Azizah, Jihan, dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Kalian salah satu alasan aku bisa sampai di titik ini. Setelah banyak dipusingkan oleh segala hal tentang perkuliahan, mengeluh, bercerita, dan berbagi hal receh dengan kalian selalu dapat mengisi ulang tenaga dan semangatku. Sayaanngg kalian semua.
14. Teruntuk rekan kerja dan rekan hidup satu atap, Arimbi, Nisa, Ica, Lail, dan Mbak Ulfa, banyak hal positif yang bisa aku ambil selama menjalani hari-hari dengan kalian. Hanya Allah yang bisa membalas segala kebaikan yang telah kalian berikan.
15. Teruntuk kakak ketemu gede, mbak Nadhifah, aku lupa kapan dan hal apa yang membuat kita saling mengenal dan dekat untuk pertama kalinya. Tapi terima

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kasih banyak untuk telinga yang tidak pernah lelah mendengarkan curhatanku mengenai banyak hal. Terima kasih sudah bersedia berkali-kali menguatkan aku, terima kasih sudah menjadi teman dan kakak yang tak pernah bosan untuk mengingatkan aku akan kebesaran dan kasih sayang Allah. Semoga silaturahmi kita tetap terjaga ya mbak.

16. Teruntuk ELIPs Club, PW HIMI PERSIS DIY, DT Peduli Yogyakarta, Rutaba Gemilang, Rutaba Ismiati Yogyakarta, RQ Ummi Yogyakarta, Lembaga Pengajar Diponegoro, MI Khoiru Ummah, Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, serta seluruh pihak yang berada didalamnya. Terima kasih banyak atas setiap kesempatan yang diberikan kepada saya untuk dapat terus berkembang menjadi lebih baik selama saya manjalani perkuliahan dan kehidupan di Yogyakarta.
17. Teman-teman KKN tematik konservasi Kendal terkhusus kelompok 1, Mbak Puja, Alim, Hanifah, Sovi, Bella, Bahar, Rian, Dimas, dan Mas Anggar. Terima kasih atas pengalaman berkesan untuk bisa belajar, bekerja, dan hidup bersama kalian. Semoga pertemanan dan kebermanfaatan kita untuk masyarakat luas dapat terus berlanjut ya.
18. Seluruh teman-teman psikologi Angkatan 2016, bertemu dan menjalani perkuliahan bersama kalian merupakan pengalaman mahal yang sangat aku syukuri dan tidak akan pernah aku lupakan. Aku ucapkan banyak terima kasih.
19. Seluruh civitas akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Serta seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah diberikan. Penulis menyadari jika naskah ini masih banyak kekurangan, namun penulis senantiasa berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi perkembangan khazanah keilmuan psikologi dan ilmu pengetahuan pada umumnya. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat lebih baik kedepannya.

Yogyakarta,28 Juni 2021

Penulis,

Regina Agni Dianingtyas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN KEASLIAN PENELITIAN i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
MOTTO HIDUP iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR BAGAN xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
INTISARI xvi
ABSTRACT xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan Penelitian 11
D. Manfaat Penelitian 11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 13
A. Studi Literatur 13
B. Dasar Teori 24
1. Adversity Quotient 24
2. Mahasiswa 34
3. Penghafal Al-Qur'an 37
C. Kerangka Teoritik *Adversity Quotient* Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an 44
D. Pertanyaan Penelitian 48
BAB III METODE PENELITIAN 49
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 49

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Fokus Penelitian 50
C. Informan dan Setting Penelitian 51
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data 52
E. Teknik Analisis dan Interpretasi Data 54
F. Keabsahan Data Penelitian 55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 58
A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian 58
1. Orientasi Kancah 58
2. Persiapan Penelitian 59
B. Pelaksanaan Penelitian 61
C. Hasil Penelitian 65
1. Informan NF 65
2. Informan AS 85
D. Pembahasan 104
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 130
A. Kesimpulan 130
B. Saran 132
DAFTAR PUSTAKA 133
LAMPIRAN 139

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Diri Informan 59

Tabel 2. Data Diri Significant Other Partisipan Penelitian 59

Tabel 3. Proses Pengumpulan Data Informan NF 63

Tabel 4. Proses Pengambilan Data Informan AS..... 64

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Teoritik..... 47

Bagan 2. Dinamika Psikologis Informan NF 84

Bagan 3. Dinamika Psikologis Informan AS 103

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Pengumpulan Data 140

Lampiran 2. Wawancara 1 Informan NF 144

Lampiran 3. Wawancara 2 Informan NF 152

Lampiran 4. Wawancara 3 Informan NF 160

Lampiran 5. Wawancara Significant Other Informan NF 168

Lampiran 6. Wawancara 1 Informan AS 173

Lampiran 7. Wawancara 2 Informan AS 183

Lampiran 8. Wawancara 3 Informan AS 195

Lampiran 9. Wawancara Significant Other Informant AS 203

Lampiran 10. Analisis Data Informan NF 210

Lampiran 11. Analisis Data Informan AS 246

Lampiran 12. Informed Consent Partisipan Penelitian 289

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ADVERSITY QUOTIENT PADA MAHASISWA PENGHAFAL AL-QUR'AN

Regina Agni Dianingtyas

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

INTISARI

reginaagni22@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk memahami gambaran *adversity quotient* (AQ) yang dialami oleh mahasiswa penghafal Al-Qur'an dalam usahanya untuk menyelesaikan pendidikannya dan mengkhatamkan hafalannya. Informan pada penelitian ini terdiri dari dua mahasiswa penghafal Al-Qur'an yang telah berhasil mengkhatamkan hafalannya ketika duduk di bangku kuliah dan saat ini masih menjalani perkuliahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Metode pengambilan data adalah wawancara semi terstruktur dan observasi nonpartisipatif. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data dari Creswell. Metode keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi metode dan triangulasi teori serta strategi reliabilitas dari Creswell. Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran AQ kedua informan dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya motivasi awal untuk menghafalkan Al-Qur'an, manfaat dan keberkahan yang dirasakan selama menghafalkan Al-Qur'an, kemampuan untuk memanajemen waktu serta mengatur skala prioritas, mengatur strategi dalam pemenuhan target, serta niat dan tujuan dalam menjalani perkuliahan. Gambaran AQ kedua informan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi AQ. Selain itu, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi AQ kedua informan, yaitu rasa yakin dan tenang, beberapa kegiatan ibadah seperti bersedekah, berdo'a dan dido'akan, berkata baik, mendapat teladan dari orang tua, serta kemampuan untuk melakukan kegiatan berbeda dalam satu waktu atau tidak. Kedua informan cenderung memiliki respon yang sama terhadap kesulitan dan tantangan yang dihadapi, yang mana merupakan tipe *climbers*. Kedua informan juga cenderung sama-sama memiliki pemaknaan yang positif terhadap setiap kesulitan dan tantangan yang hadir selama proses menghafalkan Al-Qur'an dan perkuliahan yang mereka jalani.

Kata kunci: Adversity Quotient. Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an

ADVERSITY QUOTIENT FOR HAFIZ STUDENTS

Regina Agni Dianingtyas

Psychology Study Program, Faculty of Social Sciences and Humanities, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta

reginaagni22@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to understand the description of the adversity quotient experienced by Hafiz (memorizer of Qur'an) Students in their efforts to complete their education and complete their memorization. The informants in this study consisted of two students who had successfully completed memorizing the Qur'an while still in college. This study uses a qualitative approach to the type of phenomenological research. Data collection methods are semi-structured interviews and non-participatory observation. The data analysis that used is Creswell's data analysis technique. The method of validating the data in this study uses the triangulation method and theory as well as the reliability strategy from Creswell. The results of this study show that the AQ description of the two informants are influenced by several things including the initial motivation to memorize the Qur'an, the benefits and blessings felt during memorizing the Qur'an, the ability to manage time and set their priorities, set strategies to fulfill their targets as well as intentions and goals in their undergoing lectures. The description of the AQ of the two informants is also influenced by the factors that affect the AQ. In addition, there are other factors that can affect the AQ of the two informants, known as a sense of confidence and calm, some worship activities such as giving charity, praying and being prayed for, saying good things, got an example from parents, and the ability to do different activities in one place. Both informants tend to have the same responses to the difficulties and challenges they were facing, they were both climbers type. The two informants also tend to have a positive meaning for every difficulties and challenges that was present during their process of memorizing the Qur'an and their undergoing lectures.

Keywords: Adversity Quotient, Hafiz Students

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci agama islam yang diturunkan oleh Allah SWT melalui perantara malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi pedoman kehidupan umat manusia. Al-Qur'an merupakan kitab yang wajib diimani oleh seluruh umat muslim. Salah satu bentuk iman kepada Al-Qur'an yang dapat kita jumpai pada umat muslim adalah membaca Al-Qur'an. Namun ternyata membaca saja belum cukup bagi sebagian umat muslim, maka diantara mereka ada yang memutuskan untuk mengeluarkan tenaga, waktu, dan pengorbanan yang lebih banyak lagi untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Umat muslim yang memutuskan untuk menghafalkan Al-Qur'an tentunya mereka harus melewati proses yang tidak mudah. Islamiah (2008) menyatakan bahwa menghafalkan Al-Qur'an merupakan aktivitas yang panjang dan harus melewati semua proses tahapan dalam mengingat. Proses itu sendiri dimulai dengan input yang diterima yaitu berupa membaca Al-Qur'an berkali-kali guna dapat mengingatnya dalam memori jangka pendek. Kemudian ingatan sementara itu harus di ulang-ulang sedemikian rupa agar dapat masuk ke dalam memori jangka panjang (Islamiah, 2008).

Dari sekian banyak penghafal Al-Qur'an, banyak diantara mereka yang masih menjalani perannya sebagai mahasiswa di perguruan tinggi. Para mahasiswa ini banyak yang mengikuti program menghafalkan Al-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Qur'an di pondok pesantren, tak terecuali para mahasiswa yang juga menjadi santri di beberapa pondok pesantren di Yogyakarta. Terdapat sekitar 240 pondok pesantren yang ada di Yogyakarta dan diperkirakan sekitar 50% nya memiliki program untuk penghafal Al-Qur'an (Ridarineni, 2015). Selain itu, saat ini juga lembaga khusus untuk menghafal Al-Qur'an semakin meningkat. Dalam bentuk mukim atau non mukim, program untuk remaja, dewasa, bahkan anak dan balita.

Bagi mahasiswa penghafal Al-Qur'an, banyaknya tugas yang harus ia selesaikan dalam satu hari tentu tidak sama dengan mahasiswa lain yang memilih untuk fokus pada dunia perkuliahan saja. Maka dari itu mahasiswa penghafal Al-Qur'an merupakan seorang individu yang dituntut untuk disiplin (Widiantoro dkk., 2017). Setiap hari mereka harus menyelesaikan target bacaan Al-Qur'an serta setoran hafalan sekaligus tugas sebagai mahasiswa yang tidak kalah banyaknya. Pada kondisi seperti ini, seorang individu harus memiliki kecerdasan yang baik agar dapat menyelesaikan dan mencapai semua yang menjadi tujuannya di awal. Hal ini sejalan dengan yang dipaparkan oleh Huda dan Mulyana (2018) bahwa membahas capaian atau prestasi tentu tidak akan terlepas dari pembahasan mengenai kecerdasan yang dimiliki seseorang meskipun itu bukan faktor yang utama.

IQ (*Intelligence Quotient)* telah lama dianggap sebagai penentu keberhasilan. Namun ternyata beberapa orang dengan IQ tinggi tidak sedikit yang mengalami kegagalan, begitu juga dengan orang-orang yang memiliki EQ *(Emotional Quotient)* tinggi (Huda & Mulyana, 2018). Menurut Stoltz

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(2000) bukan hanya kecerdasan yang selama ini kita kenal, IQ ataupun EQ yang menentukan suksesnya seseorang. Melalui penelitiannya Stoltz mengemukakan bahwa ada kecerdasan lain yang dapat mengantarkan seseorang mencapai kesuksesannya, yaitu AQ (*Adversity Quotient*) atau yang bisa disebut kecerdasan individu untuk dapat melewati serta mengatasi masalah.

Menurut Stoltz (2000), AQ dapat memberi gambaran seberapa maksimal individu dapat bertahan melewati kesukaran dan bagaimana kesanggupan individu tersebut untuk menanganinya. Selain itu Stoltz (2000) juga menyebutkan bahwa AQ dapat memprediksi siapa yang sanggup menangani keadaan sulit juga siapa yang akan runtuh, siapa yang akan melebihi harapan dan siapa yang akan gugur, serta siapa yang akan mengundurkan diri dan siapa yang akan tetap teguh.

Stoltz (2000) memaparkan orang-orang dengan AQ yang baik, akan dapat menyambut tantangan-tantangan dengan baik, memiliki semangat yang tinggi, dapat mendorong dirinya sendiri, serta akan berusaha memperoleh yang terbaik dalam hidupnya. Selain itu, dalam hubungannya dengan sesama manusia, orang yang memiliki AQ yang baik ia akan senantiasa bersedia menerima kritik dari orang lain. Seseorang dengan AQ yang baik akan dengan mudah beradaptasi dalam menjalani hidup yang penuh perubahan dan ia juga termasuk orang yang akan membuat perubahan positif itu sendiri. Kata-kata yang terucap pada mereka tak lain adalah yang mencerminkan tujuan yang akan mereka capai dan selalu bersifat positif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Seseorang yang memiliki AQ yang baik memahami bahwa kesulitan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Maka menjauhi kesulitan sama saja dengan menjauhi kehidupan. Mereka akan mewujudkan hampir seluruh potensi yang ada pada diri mereka, menambah kemampuannya untuk dapat memberikan kontribusi, serta terus belajar dan memperbaiki diri seumur hidup.

Stoltz (2000) mengibaratkan kehidupan, tujuan dari kehidupan pada masing-masing manusia, kesulitan yang ada didalamnya, serta AQ atau kemampuan manusia dalam menghadapi kesulitan untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu dengan sebuah gunung dan pendakian. Menurutnya kehidupan ini bagaikan sebuah gunung dan tujuan dari masing-masing kehidupan setiap manusia adalah puncaknya. Maka perjalanan manusia dalam proses pencapaian tujuan hidup adalah mendaki. Namun ternyata tidak semua orang berhasil atau terus memiliki rasa keinginan yang kuat untuk mendaki hingga ia bisa menapakkan kaki pada puncak gunung. Ini dikarenakan masing-masing individu tidak memiliki respons yang sama terhadap pendakian atau bisa disebut tidak setiap orang memiliki AQ yang baik. Maka konsekuensinya dalam kehidupan ini setiap orang memperoleh berbagai derajat kesuksesan serta kebahagiaan yang berbeda.

Stoltz (2000) pun dalam bukunya menjelaskan tiga tipe orang dalam mendaki, yaitu; yang pertama adalah *Quitters* (Mereka yang berhenti). Individu tipe ini lebih memutuskan untuk mundur, menghentikan, menjauhi kewajiban, dan keluar; yang kedua adalah *Campers* (Mereka yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

berkemah). Individu tipe ini memutuskan untuk mendaki namun ia memutuskan untuk berhenti saat ia sudah mencapai tingkat tertentu; lalu yang ketiga adalah *Climbers* (Para Pendaki). Orang dengan tipe ini ia membaktikan seumur hidupnya pada pendakian. *Climber* ialah pemikir yang senantiasa memikirkan peluang-peluang, dan tidak pernah membolehkan masalah apapun menghalangi pendakiannya, serta selalu memberikan sambutan pada tantangan dan kesulitan yang ditujukan kepadanya.

Penelitian mengenai *Adversity Quotient* sudah sering dilakukan di Indonesia. Ekasari dan Hafizhoh (2009) melakukan penelitian terhadap penderita NAPZA di Wilayah Bekasi Utara-Lembaga Kasih Indonesia yang mana didapatkan gambaran tingkat AQ pada seluruh responden adalah 16 responden memiliki tingkat AQ yang rendah atau 27%, 23 responden memiliki tingkat AQ yang sedang atau 38% dan 21 responden memiliki tingkat AQ yang tinggi atau 35%. Khusna, dkk (2017) melakukan penelitian pada Remaja Yatim di SMA di Surakarta dan didapatkan gambaran tingkat AQ pada seluruh subjek adalah yang memiliki tingkat AQ rendah (1,02%), AQ sedang (59,18%), AQ tinggi (37,73%) dan AQ sangat tinggi (2,04%). Sedangkan Virlia (2015) mendapatkan gambaran tingkat AQ pada penelitian yang dilakukannya terhadap mahasiswa program studi psikologi Universitas BM, yaitu sebagian besar mahasiswa Psikologi Universitas BM (63,63%) memiliki tingkat *adversity quotient* sedang. Sedangkan sisanya (32,47%) memiliki tingkat *adversity quotient* tinggi dan beberapa (3,90%)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memiliki tingkat *adversity quotient* rendah. Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata AQ orang Indonesia berada pada tingkat yang sedang, atau tipe *campers*. Tipe ini dapat menghadapi masalah atau kesulitan dalam hidupnya namun hanya pada tingkat kesulitan tertentu saja atau yang tidak mengancam dirinya.

Sari, dkk (2014) melakukan penelitian terhadap 110 mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Riau, ditemukan hasil bahwa *adversity quotient* (AQ) mahasiswa tahun pertama paling banyak berada pada tingkat yang sedang, yaitu 78 orang (70,9%), AQ tinggi 18 orang (16,4%) dan AQ rendah 14 orang (12,7%). Penelitian ini juga memaparkan tingkat AQ yang dimiliki mahasiswa-mahasiswa tersebut berkorelasi dengan tingkat stres yang mereka miliki. Semakin tinggi tingkat AQ, maka semakin rendah pula tingkat stres yang dimiliki. AQ memiliki empat dimensi, dari keempat dimensi tersebut, dimensi *origin-ownership* (asal-usul dan tanggung jawab) yang memiliki kekuatan hubungan paling kuat dengan tingkat stres. Artinya semakin seseorang mampu mengenali penyebab suatu *stressor* kemudian bertanggung jawab terhadap *stressor* tersebut maka ia pun akan merasakan tingkat stres yang semakin rendah. Seseorang yang mampu mengetahui penyebab (*origin*) dari *stressor* yang tengah dialaminya maka akan lebih mudah serta efektif untuk menangani keadaan sulit karena penanganan masalah akan langsung tertuju pada penyebabnya. Selain itu rasa tanggung jawab (*ownership*) yang dimiliki

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

individu terhadap suatu *stressor* akan membuat individu tersebut merespon *stressor* sebagai sesuatu yang harus segera diselesaikan.

Tuntutan yang dimiliki mahasiswa penghafal Al-Qur'an tidaklah mudah, mereka harus dapat menyeimbangkan antara kepentingan pribadi, akademik, juga menghafalkan Al-Qur'an. Tidak dapat dipungkiri mereka juga pasti menginginkan hasil yang terbaik untuk prestasi akademik di kampus, kuantitas serta kualitas hafalan yang baik. Hal ini belum termasuk konflik individual yang dialami oleh mereka dalam posisinya sebagai manusia sosial. Dari pemaparan tersebut bisa disimpulkan bahwa proses menghafalkan Al-Qur'an, tinggal di pondok atau asrama penghafal Al-Qur'an, ditambah harus menjalani perkuliahan bukanlah kegiatan yang sederhana. Proses ini tidak hanya membutuhkan kemampuan koginitif semata, melainkan melibatkan emosi karena membutuhkan kesabaran dan waktu yang lama (Firdausi & Hidayah, 2018).

Banyaknya tuntutan dan tanggung jawab yang dimiliki mahasiswa penghafal Al-Qur'an, membuat mahasiswa perlu memiliki *Adversity Quotient* agar mereka mampu untuk menghadapi, tetap bertahan, dan mengatasi kesulitan yang ada. Sebagaimana yang diungkapkan Stoltz (2000), para pemimpin dunia usaha, anak-anak, wirausahawan, guru, kaum profesional, orang tua, dan kaum remaja sama-sama mengalami tantangan-tantangan yang semakin besar. Maka AQ yang dimiliki semakin lama semakin penting seiring dengan kesulitan harian yang semakin meningkat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Namun kenyataannya masih banyak yang belum memiliki AQ yang sama tingginya dengan kesulitan yang mereka alami sehari-hari.

Hasil *preeliminary research* yang peneliti lakukan pun menunjukkan dua orang mahasiswa penghafal Al-Qur'an tidak semuanya dapat memenuhi target hafalan yang telah ditetapkan oleh lembaga tempat mereka menghafalkan Al-Qur'an. Subjek pertama memaparkan:

> *"Sebenernya kalau sampai lulus itu 30 juz, cuma ya ini juga disambi kuliah. Sebenernya ada, tapi dia emang gap year. Jadi satu tahun 10 juz gitu. Aku sendiri? Yaa ini berat banget kuliahnya juga jadi belum bisa prioritas besar di Qur'annya soalnya mesti kalau kuliah tu pasti tugas kelompok banyak, pasti aku dapet kelompoknya tu yang ujiannya ya Allah jadinya harus extra, sering banget habis setor (hafalan) izin buka laptop gitu. Sampai sekarang baru satu orang yang lulus khatam dari 40 orang lah seangkatan. iya aku pengen lanjut terus."* (AN/W1) (wawancara *pre-eliminary* 17 Maret 2020, pukul 19.00 WIB)

Sedangkan subjek kedua memberi penjelasan:

> *Berat awalnya, berat banget. Apalagi ngatur waktu. Waktu itu kan masih pengen nyoba organisasi, pengen ikut kepanitiaan ini ini ini trus berat banget tapi yaudah aku jalani aja. Soalnya pertama kali hidup bersama dengan banyak orang dalam satu rumah dengan latarbelakang yang berbeda-beda. Dari segi Al-Qur'annya aku harus struggle juga, dari segi orang-orangnya aku harus adaptasi lagi gitu lo, dari segi sistem dan peraturannya juga. Tahun pertama itu 3-6 juz, tapi sekarang 6. Waktu tahun pertama alhamdulillah itu pun dengan kempot-kempotan. Untuk tahun selanjutnya ya ini lagi berusaha. Satu angkatan banyak yang gak berhasil. Jadi dari 30 orang ada lah 10 orang yang mencapai target. Iya aku mau sampe 30 juz, cuma kayaknya gak dalam 1 atau 2 tahun ini."* (SH/W1) (wawancara *pre-eliminary* 19 Maret 2020, pukul 17.00)

Subjek pertama *preeliminary research* mengaku bahwa ia tidak bisa memenuhi target hafalan yang telah ditentukan karena ia merasa menjalani perkuliahan sekaligus menghafalkan Al-Qur'an adalah proses yang berat. Ia

benar-benar merasa kewalahan saat harus mengatur besarnya tuntutan perkuliahan dan kewajiban untuk menghafalkan Al-Qur'an. Sedangkan subjek kedua *preeliminary research* mengaku di tahun pertama menghafal, ia mampu memenuhi target hafalannya namun pada tahun kedua ia belum mengetahui apakah dapat mengulang pencapaiannya tersebut namun ia masih mengusahakannya.

Selain itu kedua subjek memberikan keterangan lain bahwa dalam satu angkatan periode menghafal, hanya beberapa orang saja yang mampu memenuhi target hafalan yang telah ditentukan. Lebih banyak yang tidak dapat memenuhi target. Namun di satu sisi kedua subjek mengaku bahwa mereka akan tetap melanjutkan dan menyelesaikan hafalan Al-Qur'an nya walau sesulit apapun jalan yang akan mereka tempuh kedepannya.

Meskipun begitu, di luar sana pun masih banyak penghafal Al-Qur'an yang mampu untuk mencapai target hafalan yang tidak sedikit. Hal ini dapat terlihat dari pelaksanaan Wisuda Akbar Rumah Tahfiz ke-9 yang diselenggarakan oleh PPPA Daarul Quran pada tahun 2019 lalu di Yogyakarta (Suryana, 2019). Pada rangkaian acara wisuda tersebut, Direktur PPPA Daarul Quran bersyukur bahwa sebanyak 8000an santri yang tersebar dalam 19 daerah diwisuda serentak sesuai hafalannya dan sebagian santri terbaik mengikuti Wisuda Tahfiz Nasional 30 juz. Selain itu, Koordinator Rumah Tahfiz Center DIY juga mengungkapkan bahwa 46 rumah tahfiz di DIY mampu memastikan sebanyak 32% santri binaannya telah memiliki hafalan yang teruji tahun ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka peneliti mengibaratkan menghafalkan Al-Qur'an merupakan sebuah gunung yang harus didaki dan selesai dalam menghafalkannya adalah puncaknya. Maka orang yang bertipe *Quitters*, mereka akan berhenti menghafalkan Al-Qur'an saat ia merasa kesulitan tak peduli jika hafalannya belum banyak atau belum mencapai target. Sedangkan orang yang bertipe *Campers*, mereka akan berhenti menghafal Al-Qur'an saat diri mereka sudah menyelesaikan hafalan beberapa juz saja, ia merasa cukup dengan hafalannya dan tidak akan menambah hafalannya kembali. Terakhir adalah orang yang bertipe *Climber*, mereka akan terus menghafalkan Al-Qur'an walau sesulit apapun rintangannya, mereka akan tetap menyelesaikan hafalan 30 juz Al-Qur'an dan selalu me*muroja'ah* (mengulang-ngulang) hafalannya ketika ia telah selesai menghafalkan Al-Qur'an.

Berlandaskan alasan, fakta, dan data yang telah peneliti paparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *adversity quotient* pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui seperti apa *adversity quotient* serta faktor apa saja yang berpengaruh pada *adversity quotient* yang dimiliki oleh mahasiswa penghafal Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran *adversity quotient* pada

mahasiswa yang menghafal Al-Qur'an, serta faktor apa saja yang mempengaruhi *adversity quotient* mahasiswa yang menghafal Al-Qur'an.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran *adversity quotient* pada mahasiswa yang menghafal Al-Qur'an
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi *adversity quotient* pada mahasiswa yang menghafal Al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

Apabila penelitian ini terlaksana, maka akan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti lainnya serta menyumbang khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang psikologi positif, psikologi islami, psikologi pendidikan, dan psikologi perkembangan terkhusus yang berkaitan dengan *adversity quotient* pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran khususnya kepada informan mengenai *adversity quotient* saat informan berproses dalam menyelesaikan perkuliahannya maupun target hafalannya serta dapat menjadi motivasi untuk informan agar bisa memperbaiki *adversity quotient* yang dimilikinya. Selain itu, penelitian ini juga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

diharapkan dapat menjadi pedoman bagi lembaga pendidikan, para orang tua, serta masyarakat luas yang hendak mengoptimalkan tiap kecerdasan yang dimiliki oleh individu sedari usia dini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua informan mampu untuk melewati setiap kesulitan dan tantangan yang ada selama mereka menjalani proses menghafalkan untuk dapat mengantarkan pada tujuan mereka yaitu menyelesaikan setoran hafalan Al-Qur'an dan menjalani setiap tanggung jawab sebagai mahasiswa. Sama-sama pernah menjalani masa-masa perjuangan untuk menyetorkan hafalan sekaligus menyelesaikan tugas-tugas sebagai mahasiswa yang tidak sedikit membuat kedua informan kerap kali dihadapkan pada berbagai kendala, rintangan, dan kesulitan. Namun kedua informan mampu untuk menyelesaikan setoran hafalan Al-Qur'an dan juga menjalani tugas-tugas sebagai mahasiswa dengan baik.

Gambaran *adversity quotient* kedua informan dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya motivasi awal untuk menghafalkan Al-Qur'an, manfaat dan keberkahan yang dirasakan selama menghafalkan Al-Qur'an, kemampuan untuk memanajemen waktu serta mengatur skala prioritas, mengatur strategi dalam pemenuhan target, serta niat dan tujuan dalam menjalani perkuliahan. Terdapat sedikit perbedaan pada kemampuan kedua informan untuk bisa mengendalikan diri ketika dihadapkan pada kesulitan dan tantangan, tetapi kedua informan cenderung memiliki kesamaan dalam merasa bersalah yang wajar atas kesulitan yang pernah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dialaminya, membatasi setiap kesulitan yang hadir agar tidak mengganggu aspek lain kehidupan, serta pandangan dan daya tahan mereka terhadap kesulitan dan tantangan yang dihadapi.

Selanjutnya, gambaran *adversity quotient* kedua informan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi *adversity quotient*, diantaranya produktivitas, daya saing, kreativitas, motivasi, berani mengambil risiko, perubahan diri yang lebih baik, ketekunan, minat belajar, dan kemampuan untuk beradaptasi. Namun, terdapat perbedaan tingkat faktor-faktor tersebut pada kedua informan. Selain itu pada informan NF ditemukan faktor lain yang juga dapat mempengaruhi *adversity quotient* dalam dirinya, yaitu perasaan tenang, keyakinan diri, berkata baik, sedekah, berdo'a, dan berbakti pada orang tua. Sedangkan pada informan AS faktor lain yang juga dapat mempengaruhi *adversity quotient* dalam dirinya yaitu do'a keluarga, serta nilai positif yang ditanamkan oleh orang tuanya.

Selain itu, kedua informan cenderung memiliki respon yang sama terhadap kesulitan dan tantangan yang dihadapi selama proses menghafalkan Al-Qur'an dan perkuliahan. Informan NF dan informan AS cenderung merespons kesulitan dan tantangan dengan semangat, tidak mudah menyerah, berani mengambil risiko, dan yakin tidak ada yang tidak bisa dilakukan hingga kedua informan bisa sampai pada apa yang menjadi tujuan mereka. Maka kedua informan merupakan tipe *climbers.* Kemudian, kedua informan juga cenderung sama-sama memiliki pemaknaan yang positif terhadap setiap kesulitan dan tantangan yang hadir selama proses menghafalkan Al-Qur'an dan perkuliahan yang mereka jalani.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna seutuhnya dan masih banyak sekali kekurangan dan perlu diperbaiki. Maka dari itu, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Informan

   Kepada para informan, hendaknya berupaya untuk dapat mengendalikan diri dan berusaha merespon kesulitan yang dijumpai dengan optimis dan yakin. Informan juga diharapkan untuk memanfaatkan potensi dan menguatkan keyakinan yang ada dalam dirinya untuk dapat menghadapi setiap tantangan yang hadir selama perjalanan mencapai tujuan dalam hidupnya.

2. Mahasiswa penghafal Al-Qur'an

   Kepada para mahasiswa yang juga sedang berjuang dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an, diharapkan untuk mencari wawasan mengenai *adversity quotient* dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari karena ternyata *adversity quotient* menjadi salah satu hal yang penting untuk dapat mendukung keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an maupun menyelesaikan perkuliahan.

3. Peneliti selanjutnya

   Hasil penelitian memperlihatkan bahwa perasaan tenang, yakin, dan berdo'a maupun dido'akan menjadi beberapa faktor lain yang mempengaruhi *adversity quotient*, yang mana pada penelitian ini belum dibahas secara rinci. Pada penelitian selanjutnya dapat diungkap dan dikaji lebih mendalam mengenai spiritualitas dan religiusitas terhadap *adversity quotient.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Ahsin, W. (1994). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.

Al Maududi, dkk. (2014). Metode Tahfizh Al-Qur'an bagi Pelajar dan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Islam. 3*(1).

Amien, Moh. (1996). Perkembangan Intelektual Siswa-siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan. 3*(4).

Amin, M. S. (2018) Perbedaan Struktur Otak Dan Perilaku Belajar Antara Pria dan Wanita; Eksplanasi dalam Sudut Pandang Neuro Sains dan Filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia 1*.(1)

Aryoso, W., & Hermawan, S. (2013). *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Pustaka Makmur.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches.* California: Sage Publications, Inc.

Creswell, J. W. (2007). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dwiarwati, K. A., dkk. (2014). Kontribusi Intensitas Hubungan Dalam Pola Asuh Orang Tua dan Adversity Quotient Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Singaraja. *E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling. 2*(1)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dwika, D. Y., Zulharman., & Hamidy, M. Y. (2014). Hubungan Pengalaman Berorganisasi Dengan Tingkat Adversity Quotient (AQ) Pada Mahasiswa Angkatan 2012 Fakultas Kedokteran Universitas Riau. *JOM FK. 2*(1).

Ekasari, A., & Hafizhah Nur. (2009). Hubungan Antara *Adversity Quotient* dan Dukungan Sosial dengan Intensi untuk Pulih dari Ketergantungan Narkotika Alkohol Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA) pada Penderita di Wilayah Bekasi Utara-Lembaga Kasih Indonesia. *Jurnal Soul. 2*(2).

Fauziah, Nailul. (2014). Empati, Persahabatan, dan Kecerdasan Adversitas pada Mahasiswa yang Sedang Skripsi. *Jurnal Psikologi Undip. 13*(1), 78-92.

Fikriyyah, W. R., & Fitria, M. (2015). *Adversity Quotient* Mahasiswa Tunanetra. *Jurnal Psikologi Tabularasa. 10*(1), 115-128.

Firdausi, F., & Hidayah, A. (2018). Kecerdasan Intrapersonal dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Santri Mahasiswa dalam Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis. 19*(1), 43-63.

Gade, Fithriani. (2014). Implemetasi Metode Takrar dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Didaktika. 15*(2), 413-425.

Gupta, Sanjay M., & Hema G. (2015). Adversity Quotient for Prospective Higher Education. *The International Journal of Indian Psychology. 3*(2).

Hafilah, dkk. (2020). Hubungan Religiusitas Dengan Kecerdasan Adversitas Pada Masyarakat Yang Tinggal Di Daerah Rawa Desa Pandahan Kecematan Bati-bati. *Jurnal Kognisia. 3*(1).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hamdan, S. R. (2017). Kecerdasan Emosional Dalam Al-Qur'an. *Journal of Psychological Research. 3*(1), 35-45.

Harahap, Mulia Sumper. (2018). Mukjizat Al-Qur'an. *Jurnal Al-Maqasid. 4*(2).

Hidayah, Nurul. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. *Ta'allum. 04*(01).

Hidayat, D. R. (April, 2011). *Permasalahan Mahasiswa*. Diakses pada tanggal 12 Juli 2021 dari *http://www.kopertis3.or.id/html/wp-content/uploads/2011/04/permasalahan-mahasiswa-untuk-kopertis-wilayah-iii*.

Huda, T. N., & Mulayana, A. (2018). Pengaruh Adversity Quotient terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung. *Jurnal Ilmiah Psikologi. 4*(1), 115-132.

Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Islamiah, Nur. (2008). Dinamika Adversity Quotient Pada Alumni LTQ Al-Hikmah Dalam Hifzhul Qur'an. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah.

Kamus Bahasa Indonesia. (2008). Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional

Khoirunnisa, A., & Ratnaningsih, I. Z. (2016). Optimisme dan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati. 5*(1), 1-4.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Khusna, dkk. (2017). Hubungan antra *Adversity Quotient* dan Dukungan Keluarga dengan Kematangan Karir Remaja Yatim di SMA di Surakarta. *Jurnal Wacana Psikologi*. *9*(1).

Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*. *8*(2).

Mukhabibah, W., dkk. (2017). Kesejahteraan Spiritual pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an. *Jurnal Studi Insania. 5*(2), 199-213.

Mundiri, A., & Zahra, I. (2017). Implementasi Metode STIFIn dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Agama Islam. 5*(2), 203-223.

Prasetyowati, A. D. (2018). Kemandirian Mahasiswa Rantau Ditinjau Dari Kecerdasan Emosi dan *Adversity Quotient*. *Skripsi*

Rachmady, T. M. Noor., & Aprilia, Eka Dian. (2018). Hubungan *Adversity Quotient* Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada *Freshgraduate* Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Psikogenesis*. *6*(1).

Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakter, dan Keunggulannya.* Jakarta: Grasindo.

Rahardjo, M. (2010). Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif. *Repository UIN Malang*.

Raiyati, Siti. (2009). Presentasi Diri Mahasiswa Penghafal Al Quran. *Jurnal Studi Insania. 5*(1), 17-24.

Ramadhan, Yoga Achmad. (2012). Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Santri Penghafal Al-Qur'an. *Psikologika. 17*(1).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ridarineni, Neni. (2015, Februari). *Jumlah Rumah Tahfidz Al-Qur'an di Yogyakarta Terus Meningkat.* Diakses pada tanggal 12 Juli 2021 dari (https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/wakaf/15/02/10/njjvs4-jumlah-rumah-tahfiz-alquran-di-yogyakarta-terus-meningkat)

Rustanto, Bambang. (2015). *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Safitri, Z. H. D., & Tama, M. M. L. (2019). *Adversity Quotient* Remaja Yang Mengalami *Broken Home*. *Jurnal Ilmiah PSYCHE. 13*(1), 37-46.

Saptadi, Heri. (2012). Faktor-faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling. 1*(2).

Sari, Charmila, dkk. (2014). Hubungan *Adversity Quotient* dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Riau. *Jurnal Online Mahasiswa. 1*(2).

Stoltz, Paul G. (2000). *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: Grasindo.

Suryana, W. (Februari, 2019). *Wisuda Akbar Rumah Tahfiz Gaungkan Indonesia Menghafal Quran*. Diakses pada tanggal 15 Juli 2021 dari *https://www.republika.co.id/berita/pnfg4m399/wisuda-akbar-rumah-tahfiz-gaungkan-indonesia-menghafal-quran*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Syafitri, D. D., & Wahyudi, H. (2014). Studi Deskriptif Adversity Quotient Mahasiswa Berprestasi Rendah Fakultas Psikologi Unisba Angkatan 2012. Prosiding Psikologi.

Tanjung, F., Lukmawati., & Supriyantio, J. (2017). Al-Qur'an itu Menjaga Diri: Peranan Regulasi Diri Penghafal Al-Qur'an. *Jurnal Psikologi Islami. 3*(2), 94-105.

Virlia, Stefani. (2015). Hubungan *Adversity Quotient* dan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas BM. *PSIBERNETIKA. 8*(1).

Wahy, Hasbi. (2012). Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA. 9*(2). 245-258.

Widiantoro., Purawigena, R. E., & Gamayanti, W. (2017). Hubungan Kontrol Diri dengan Kebahagiaan Santri Penghafal Al-Qur'an. *Jurnal Psikologi Integratif. 5*(1), 11-18.

Yoga, Miarti. (2018). *Adversity Quotient: Agar Anak Tak Gampang Menyerah*. Solo: Tinta Medina.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA